

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengurus KOMANTTA telah melakukan komunikasi persuasif kepada anggota komunitas terkait dengan bahaya judi online. Hal ini dilakukan dengan cara informal seperti komunikasi *face to face* kepada para anggota dengan pendekatan yang informal dan lembut. Pendekatan ini dipilih untuk menghindarkan konflik komunikasi antara pengurus dan KOMANTTA karena subjek komunikasi yang sensitif. Pendekatan ini juga sangat dipengaruhi oleh nilai kekeluargaan yang dimiliki komunitas KOMANTTA.

Pengurus dan anggota KOMANTTA selalu mengadakan rapat mingguan dan membahas tentang peran KOMANTTA supaya menjaga anggota komunitas supaya tidak berjudi online. Para pengurus bersepakat untuk selalu berkoordinasi bahwa ketika menemukan teman-teman yang berjudi online para pengurus selalu menghimbau, mendekati mereka untuk berbicara secara tatap muka sehingga para pengurus dapat mempersuasi mereka agar tidak lagi terlibat dalam judi online. Jadi setiap kali bertemu para pengurus dan anggota KOMANTTA selalu melakukan sosialisasi terkait bahaya judi online.

Selain pendekatan melalui *face to face* dan rapat mingguan yang dilakukan untuk menyampaikan bahaya judi online oleh para pengurus, pengurus KOMANTTA juga memiliki rencana untuk melakukan kampanye melalui sosial media dengan judul “Katakan tidak untuk pergaulan bebas dan judi online”.

B. Saran

. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada Pengurus KOMANTTA untuk melanjutkan komunikasi persuasif dalam bentuk pendekatan *face to face*, rapat mingguan dan merealisasikan kampanye online “Katakan tidak untuk pergaulan bebas dan judi online”.
- b. Kepada para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan tema efektivitas komunikasi persuasif terhadap komunitas mahasiswa terkait dengan bahaya judi online.

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini memiliki kekurangan. Kekurangan yang ditemukan penulis adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti hanya berfokus kepada pengurus KOMANTTA dan tidak melakukan wawancara kepada para pelaku judi online. Akibat dari kekurangan tersebut hasil temuan data yang ditemukan oleh penulis menjadi kurang maksimal. Kekurangan dalam penelitian kali ini juga terdapat pada pembahasan dimana tidak banyak menggunakan teori-teori yang dinyatakan dalam kerangka teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, M. (2015). Perilaku Judi Online di Kalangan Mahasiswa Universitas Riau. *Jom Fisip*, 2(2), 1–15.
- Alhady, N. C., Salsabila, A. F. and Azizah, N. N. (2018). Rekonstruksi Kognitif, Sosial-Emosional Siswa Melalui Internet Positif (Studi Penggunaan Internet/Smartphone pada Siswa MTs Negeri 7 Model Jakarta). *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*. Vol 5(24-36).
- Anda, A., Alfian, A. and Syas, M. (2021). Aktivitas Komunikasi Pimpinan Dalam Organisasi. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol 12(155–165).
- AT, M. R. *et al.* (2019). Judi Online Dikalangan Remaja (Kasus Kelurahan Bone – Bone, Luwu)’. *Hasanuddin Journal of Sociology*. Vol 1(127-138).
- Asep, S. S. & S. (2018). *Komunikasi persuasif*. Cv. Gerina Prima.
- Ayu, S. M., & Purba, C. A. (2019). Komunikasi Persuasif Pekerja Sosial dalam Proses Adaptasi Imigran Anak Tanpa Pendamping di Indonesia. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 4(2), 79.
<https://doi.org/10.37535/101004220175>
- Budianto, H. (2018). *Relasi negara industri dan masyarakat dalam perspektif komunikasi*.
- Damanik, S. A. (2018). *KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KERJA TEAM REDAKSI BIDANG BERITA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK TVRI SUMATERA UTARA DI MEDAN*. 2, 1–33.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi antar Manusia edisi 5*. Karisma Publishing Group.
- Dow, G. K. (1988). Configurational and coactivational views of organizational structure. *Academy of Management Review*, 13(1), 53–64.

- Fabrianti, A. P. (2022). *POLA KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA “KAMPUNG ANGGUR” OLEH KARANG TARUNA DI DESA KUNTI KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO.*
- Fauziah, M. R. N., Damayani, N. A., & Rohman, A. S. (2014). Perilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa. *Jurnal Kajian Informas & Perpustakaan*, 2(2), 87–102.
- Hasanah, R. (2015). Word Of Mouth Judi Online Dikalangan Remaja. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*. Vol 1(165).
- Herdiansyah. (2018). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups.*
- Heriawan, S. (2016). *POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SCOOTER “VESPA” DALAM MENJALIN HUBUNGAN SOLIDARITAS (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri).*
- Iskandar, J., & Syueb, S. (2017). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu.* 9(2), 90–109.
- Iskandar, J., & Syueb, S. (2017). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu.* 9(2), 90–109.
- Jablin, F. M. (1987). Formal organization structure. Handbook of organizational communication: An interdisciplinary perspective. In *Handbook of organizational communication: An interdisciplinary perspective* (pp. 389–419). Sage.
- Jayanti, N. A. (2012). *Komunikasi Kelompok “ Social Climber ” Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (Sutos).*

- Kurnianto, B. T. (2017). *DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT PENGEMBANGAN LINGKAR WILIS DI KABUPATEN TULUNGAGUNG*. 1–31.
- Latif, M. T., Leonita, A., Sumantri, A., Jauharoh, S. N. A., Rizaldi, M. A., Putri, D., Ningsih, S., Refoliza, G., Permata, Y., Handayani, L., Alyssa, L. N., Fuady, I., Axmalia, A., Sinanto, R. A., Hariyono, W., Mulasari, S. A., Semarang, H., Nurmandhani, R., Ana, V., ... Indriyanti, E. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Intervensi Berbasis Komunitas dalam Merubah Gaya Hidup*. 21(2).
- Monge, P. R., & Eisenberg, E. M. (1987). Emergent communication networks. In *Handbook of organizational communication: An interdisciplinary perspective* (pp. 304–342). Sage.
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. *Pengguna Media Sosial*.
- Oktaviani, F., Rizkina, R. and Septiani, S. D.. (2020). Aktivitas Komunikasi Public Relations Dalam Menjaga Reputasi. *Jurnal Signal*. Vol 8(15-29).
- Papa, M., Daniels, T., & Spiker, B. (2014). Organizational Communication Structure. In *Organizational Communication: Perspectives and Trends*. Ablex.
<https://doi.org/10.4135/9781483329239.n3>
- Politik, B. *et al.* (2022) Pemberantasan Konten Judi Online Dalam Perspektif Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik (UU ITE). *Pusat Penelitian Bidang Politik, Hukum, Dan Keamanan Badan Keahlian DPR RI*.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). *Jenis jenis komunikasi*. 2, 29–37.
- Putra, A. Y. (2014). *Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba*. 2(2), 78–87.
- Ramli, M., Haris, A., Heru, H., & A., A. R. (2019). Judi Online Dikalangan Remaja

- (Kasus Kelurahan Bone – Bone, Luwu). *Hasanuddin Journal of Sociology*, 1(2), 127–138. <https://doi.org/10.31947/hjs.v1i2.9432>
- Rudianto, B. *et al.* (2019). Pelatihan Pemanfaatan Internet Positif Untuk Membantu Pembelajaran Anak Pada Warga Pela Mampang Jakarta Selatan. *Abdimas Nusa Mandiri*. Vol 1(25-30).
- Samsudin, C. M. (2020) *Patologi Sosial, Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China pada Kasus Covid-19 di Kompas.com*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>.
- Sari, G. G., Ismandianto and Darman, R.. (2021). Peran Komunitas Ketimbang Ngemis Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Melalui Media Instagram. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 9(20-29).
- Schwarz, N., Bless, H., & Bohner, G. (1991). Mood and Persuasion: Affective States Influence the Processing of Persuasive Communications. *Advances in Experimental Social Psychology*, 24, 161–199. doi:10.1016/s0065-2601(08)60329-9
- Septiana, N. (2018). Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling Anggota Paytren Dalam Melakukan Network Marketing Di Pekanbaru. *Jom Fisip*, 5(1), 1–14.
- Sheep, M. L. (2016). Effective Communication and Persuasion. In *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance* (pp. 1–6). doi:10.1007/978-3-319-31816-5_2257-1
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. PT. Scopindo Media Pustaka.
- Smelser, N. J. (1963). *The sociology of economic life*. Prentice-Hall.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. CV. Alfabeta.

Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*.

Tanjung, A. P. *et al.*. (2022). Edukasi Internet Positif Kepada Ikatan Remaja RT 08/01 Kelurahan Pondok Karya. *Praxis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 2(12–17).



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Wawancara

A. Pertanyaan bagi Pengurus KOMANTTA

1. Apakah saudara tahu sejarah singkat dari KOMANTTA UAJY? Mengapa harus ada KOMANTTA di Universitas Atma Jaya Yogyakarta?
2. Apa tujuan, visi dan misi didirikan KOMANTTA UAJY?
3. Sudah berapa lama menjadi pengurus dalam KOMANTTA UAJY? dan seberapa terlibatnya saudara pada kegiatan-kegiatan di organisasi?
4. Berapa banyak jumlah anggota aktif saat ini, berapa besar jumlah penambahan anggota komunitas setiap tahunnya?
5. Apa saja jenis kegiatan yang ada di KOMANTTA UAJY baik yang regular dilakukan maupun yang ada pada momen-momen tertentu?
6. Apakah ada peraturan yang mengikat dan tidak mengikat pada keanggotaan KOMANTTA UAJY? Jika ada, bisa disebutkan.
7. Menurut saudara mengapa KOMANTTA UAJY harus melakukan komunikasi persuasif terhadap bahaya judi online? Apakah ada fenomena yang terjadi terkait kasus judi online di organisasi, baik oleh anggota maupun pengurus?
8. Bagaimana peran pengurus KOMANTTA UAJY terhadap anggota komunitas terkait bahaya judi online? Apakah ada perhatian khusus dari komunitas terkait bahaya judi online?
9. Bagaimana cara pengurus KOMANTTA UAJY dalam mengkomunikasikan bahaya judi online terhadap anggotanya? Media yang digunakan apa saja?
10. Bagaimanakah pengurus dan anggota KOMANTTA UAJY memegang peran supaya program ini berjalan dengan baik? Apakah ada koordinasi, rapat atau pertemuan khusus baik mingguan atau pada saat-saat tertentu?
11. Apakah ada proses kreatif dan perencanaan sebelum melakukan komunikasi persuasifve terkait bahaya judi online? jika ada, bagaimana prosesnya?
12. Nilai-nilai positif apakah yang ditanamkan dalam KOMANTTA UAJY terhadap anggota komunitas? Mengapa itu penting?
13. Menurut saudara, apakah ada faktor yang mendorong kegiatan KOMANTTA UAJY sehingga berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan?
14. Menurut saudara, apakah ada yang menjadi hambatan kegiatan KOMANTTA UAJY?

15. Bagaimana cara mengukur keberhasilan komunikasi persuasif KOMANTTA? Apakah ada evaluasi, feedback dan lain-lain? Jika ada, bagaimana prosesnya? Apakah hasil dari kampanye tersebut akan dijadikan tolak ukur untuk perencanaan komunikasi berikutnya?

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Informan 1

Tanggal Wawancara : 19 Februari 2023
Tempat/waktu : Kos Perumahan Yadara, Pukul : 21.30
Identitas Informan 1
Nama Informan : Umbu Nggala Lili
Jabatan dalam KOMANTTA : Ketua KOMANTTA
Jenis kelamin : Lai-laki

Hasil Wawancara

Keterangan :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Apakah UT tau sejarah singkat KOMANTTA sendiri, dan mengapa harus ada di Universitas Atma Jaya ?

N : Tau dong, harus tau malah. Jadi KOMANTTA atau yang sering lebih dikenal sebagai Komunitas Mahasiswa NTT Atma Jaya Yogyakarta itu sejarahnya dari efek saya bergaul dan nongkrong bersama senior itu adalah karena sebuah kerasahan dimana sering terjadi penolakan anak-anak timur saat itu karena stigma anak-anak timur yang sangat melekat dengan kasar, nakal, dan suka buat onar sehingga waktu itu para senior mewadahi KOMANTTA atau mewadahi anak-anak ntt yang sedang menempuh pendidikan di UAJY untuk membuat suatu komunitas untuk sama-sama merubah stigma buruk ini. Tujuan dari pembentukan tidak hanya sekedar merubah stigma tetapi juga untuk mempererat anak-anak ntt yang ada di atma jaya karena bisa dibilang pada saat ini satu dengan yang lain tidak saling kenal jadi muncullah Komunitas mahasiswa NTT ini untuk merangkul lagi agar adaptasi anak-anak ntt baik di lingkungan kampus maupun di jogja sendiri mulai terkendali dan enak lagi begitu kaka aldo.

P : Oke Paket

N : Eh kemudian tadi kenapa harus ada di Atma Jaya sendiri agar basodara semua yang datang ke jogja tidak merasa sendiri, ada keluarga di tanah rantau begitulah kira-kira

P : Oke UT selanjutnya kita ke pertanyaan selanjutnya, visi dan misi berdirinya KOMANTTA uajy sendiri

N : Sepengetahuannya saya tujuan di berdirikannya KOMANTTA uajy sendiri menjadi wadah berkumpulnya anak-anak ntt dan wadah pengembangan minat dan bakat. Visinya adalah menjadikan KOMANTTA sebagai rumah, wadah pengembangan diri dan tempat pelestarian budaya Nusa Tenggara Timur. Misinya adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan produktif demi mencapainya visi dari KOMANTTA itu sendiri.

P : Inti dari semua hal tadi tentunya tidak terlepas dari nilai yang dianut KOMANTTA itu sendiri kan ?

N : Ya betul kaka, nilai kekeluargaan merupakan tiang yang menjadi pegangan semua anggota dalam komunitas baik itu anggota maupun pengurus kaka

P : Oke kemudian sudah berapa lama Umbu sendiri menjadi bagian dari KOMANTTA sebagai pengurus ? dan seberapa terlibatnya umbu pada kegiatan komunitas ?

N : Kalau mau dibilang sudah berapa lama, kira-kira sudah satu setengah tahun saya terlibat sebagai pengurus. Sebelum saya menjabat sebagai ketua saat itu saya sdah menjadi pengurus divisi kerohanian dan itu berjalan setahun. Kemudian regenerasi saya dipilih menjadi ketua sampai saat ini sudah setengah tahun lah menjadi ketua jadi hampir dua tahun lah kira-kira. Kemudian seberapa terlibatnya ya kalau ibaratkan rumah saya adalah kepala keluarganya, jadi setiap kegiatan dan masalah di dalam rumah saya ikut terlibat dan ikut memikirkan jalan keluarnya. Jadi dari pondasi sampai atap harus saya kerjakan, seperti itu kaka.

P : Oke memang seharusnya menjadi seorang ketua seribet itu yah (Tertawa)

N : Ya seperti itulah kaka.

P : Berapa anggota KOMANTTA yang aktif saat ini ? dan berapa besar jumlah penambahan anggota komunitas tiap tahunnya ?

N : Kalau jumlah anggota aktif terhitung dari kepengurusan angkatan saya dari 2020, 2021 sampai 2022 yang terakhir ini itu terhitung 200an kaka. Itupun kalau dihitungkan dengan para alumni dan senior-senior anggotanya bisa mencapai 500an. Kemudian tiap tahun penambahan anggota komunitas tiap tahunnya menurut data yang dikumpulkan selalu berada di range 50-80 orang lah kira-kira.

P : Oke kemudian apa saja kegiatan dari KOMANTTA sendiri, baik secara reguler maupun yang ada pada momen-momen tertentu ?

N : Kalau bicara kegiatan KOMANTTA setiap minggu tentu ada kegiatan, baik itu kegiatan olahraga maupun kegiatan-kegiatan divisi lainnya. Tetapi tiap tahunnya ada welcome party, makrab KOMANTTA, pesta HUT KOMANTTA, dan turnamen futsal KOMANTTA. Kemudian untuk kegiatan-kegiatan pada momen tertentu seperti natal dan tahun baru bersama, idul fitri bersama. Seperti itulah sebagian besar kegiatan KOMANTTA kaka.

P : Kemudian pertanyaan selanjutnya Apa ada peraturan yang mengikat dan tidak mengikat dalam KOMANTTA ?

N : Kalau tentang peraturan saya pikir di semua komunitas yang berdiri secara sah tentu ada peraturannya. Dan semua peraturan tersebut tertuang di dalam AD ART. Kalau di KOMANTTA itu ada salah satu peraturan dimana Sanksi diberikan atas alasan, yaitu ketika anggota komunitas melakukan tindakan yang merugikan komunitas. Nah AD ART lah yang menjadi pedoman jika kita berbicara mengenai peraturan.

P : Oke kemudian menurut Umu, mengapa KOMANTTA UAJY harus melakukan komunikasi persuasif terhadap bahaya judi online ? kemudian apakah ada fenomena yang terjadi terkait kasus judi online di komunitas baik oleh anggota maupun pengurus ?

N : Kalau menurut saya sendiri, saya pikir judi online ini akhirnya akan menjadi sebuah kebutuhan buat orang, apalagi bagi teman-teman di KOMANTTA yang sudah sering bermain judi online dan akhirnya itu menjadi sebuah rutinitas lah bagi mereka. Nah kebutuhan ini jika kita datang secara paksa kita langsung bilang “jangan lagi ikut-ikutan judi online” maka akan menimbulkan konflik atau teman-teman yang kita paksa akan lebih tempramen karena itu merupakan kebutuhannya mereka artinya sama seperti kita menyuruh orang untuk berhenti makanlah. Jadi diperlukan komunikasi persuasif sehingga kita perlu mendekati diri dengan dia secara lembut dan pelan agar pesan yang kita sampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Komunikasi persuasif yang dilakukan yaitu secara *face to face* agar percakapan dan nilai dari percakapan itu tersampaikan kepada target sasaran. Dan menurut saya, sepengetahuan saya dan teman-teman pengurus fenomena judi online ini sudah banyak terjadi di dalam komunitas mahasiswa ntt atma jaya.

P : Untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana peran pengurus KOMANTTA UAJY sendiri terhadap anggota komunitas terkait bahaya judi online ? Apakah ada perhatian khusus ?

N : Kalau dibilang ada perhatian tentunya ada e kaka perhatian khusus. Kita sangat melihat teman-teman ini karena banyak teman-teman yang sudah melakukan judi online akhirnya kita punya perhatian yang cukup di khususkan untuk mereka. Hanya saja semua perencanaan seperti sosialisasi da kegiatan-kegiatan yang mendobrak hal-hal terkait judi online itu masih kami rencanakan emang, dan belum sempat kami realisasikan tetapi langkah-langkah yang kami ambil masih lebih kek persuasif, kita masih melakukan pendekatan-pendekatan personal dimana dalam pendekatan tersebut biasanya kami memberikan fakta dimana judi online akan bersifat merugikan jika sudah kecanduan kakak.

P : Dampak apa saja yang biasanya teman-teman komunikasikan kepada target sasarannya ?

N : Ya dampak umum sih kaka, seperti kecanduan, anti sosial, kurangnya konsentrasi, finansial yang tidak stabil dan beberapa masalah kesehatan lainnya.

P : Oh iya ya, biasanya orang-orang yang terlibat di dalam judi online akan sering begadang to ?

N : Iya tepat sekali kaks

P : Okedeh pertanyaan selanjutnya Bagaimana cara pengurus KOMANTTA UAJY dalam mengkomunikasikan bahaya judi online terhadap anggotanya dan media apa yang digunakan ?

N : Kalau media apa yang digunakan karena pendekatan yang kita lakukan adalah pendekatan personal kita sering *face to face*, kita lebih sering ajak nongkrong, sehingga efek yang ditimbulkan akan lebih ngena lah kaka. Ketika kumpul-kumpul kita akan lebih sering ngomong ke mreka bahwa jangan buat kek begini terus, awas nanti ketagihan dan tidak akan ada yang bisa menjamin bahwa kau akan selalu menang dan pasti ada resiko didalamnya baik itu kecil ataupun besar. Jadi kita lebih kek mengingatkan dan mengajak teman-teman tersebut untuk tidak terlibat dalam judi online

P : Bagaimana pengurus dan anggota komunitas memegang peran sehingga program iini berjalan dengan baik, apakah ada koordinasi, rapat atau pertemuan khusus baik mingguan atau pada saat-saat tertentu ?

N : . Oke, peran kami sebagai pengurus adalah menjadi garda terdepanlah istilahnya dalam menyelesaikan masalah ini. Mulai dari pendekatan, kemudian penyampaian pesan serta ajakan merupakan tanggung jawab kamilah sebagai pengurus. Dan untuk program ini dapat berjalan dengan baik kami selalu punya rapat mingguan dan membahas tentang peran kita supaya menjaga anggota komunitas supaya tidak berjudi online. Kami sebagai pengurus bersepakat untuk selalu berkoordinasi bahwa ketika menemukan teman-teman yang berjudi online kami selalu menghimbau, mendekati mereka untuk berbicara secara tatap muka sehingga kami dapat mempersuaf mereka agar tidak lagi terlibat dalam judi online. Jadi setiap kali ketemu kami selalu melakukan sosialisasi terkait bahaya judi online.

P : Informasi seperti apa yang biasanya kalian infokan kepada para anggota komunitas yang sudah terparpar judi online ?

N : Lebih pada konsep physical sih kaka. Dimana ada aksi disitu ada reaksi gitu kaka atau sebab akibatlah kek gitu kaka, jadi selalu berbicara yang membuat mereka sadar bahwa suatu saat akan ada akibat loh dari perbuatanmu jadi pakailah hati dan akal budimu dengan baik karena kita semua sudah dewasa.

P: Apakah teman-teman juga menginformasikan mengenai resiko-resiko yang akan terjadi terkait hal ini ?

N : Resiko-resiko terkait judi online seperti kecanduan dan segala macam efek buruknya selalu kita beritahu kaka agar budaya atau kebiasaan ini tidak diteruskan oleh anggota terkait atau ke generasi selanjutnya kaka.

P : Terus apakah ada proses kreatif dan perencanaan sebelumnya melakukan komunikasi persuasif terkait masalah bahaya judi online ini ? kemudian bagaimana prosesnya ?

N : Ada kaka, proses kreatif ini saya anggap ada e kaka terkait bahaya judi online yaitu proses yang kami buat adalah kami sedikit mengobservasi sih kaka anak-anak yang kami tau dia adalah salah satu orang yang ikut bermain judi online. Nah dengan proses ini kami bisa mendapatkan sedikitnya data anak-anak yang istilahnya sudah terparparlah judi online sehingga ketika di persuasif kami akan lebih berfokus kepada mereka agar anggota-anggota yang lain tidak dipengaruhi oleh gaya hidup orang-orang yang sudah berman judi online.

P : Pengamatan seperti apa yang teman-teman lakukan ?

N : Ya seperti melihat kebiasaannya kaka, kesehariannya lah, kemudian finansialnya dia seperti itu kaka.

P : Oke baik Umbu. Kemudian nilai-nilai positif seperti apa yang ditanamkan dalam KOMANTTA uajy terhadap anggota komunitas ? dan mengapa itu penting ?

N : Nah untuk nilai-nilai positif adalah nilai-nilai kekeluargaan dimana setiap orang di dalam komunitas merasa memiliki dan mencintai KOMANTTA. Saya sebagai nahkoda juga selalu mengatakan dan menyadarkan anak-anak KOMANTTA bahwa setiap kegiatan atau momentum yang kita lakukan tidak semata-mata hanya untuk euforia saja tetapi itu kita tujukan sebagai bentuk pengabdian kita terhadap KOMANTTA. Nah saya pikir itu nilai positif yang cukup menyadarkan anak-anak KOMANTTA sehingga jangan pernah memikirkan hasil dari apa yang kita buat tetapi kita selalu berpikir apa yang kita bisa buat untuk NTT dan untuk KOMANTTA begitu kaks.

P : Memang bijak e kaka umbu ini. Oke pertanyaan selanjutnya Menurut Umbu apakah ada faktor yang mendorong kegiatan KOMANTTA sehingga berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan ?

N : Faktor yang mendorong sebenarnya rasa cinta sih terhadap komunitas e kaka, terus KOMANTTA yang di ibaratkan sebagai rumah yang memberikan kenyamanan juga, membuat orang-orang di dalam KOMANTTA merasa memiliki komunitas yang akan membuat dia bakal bekerja dan berpikir untuk sama-sama berproses demi kemajuan dan nama baik komunitas agar rumah tetap menjadi rumah yang harmonis.

P : Oke kemudian apakah yang menjadi hambatan dalam komunikasi persuasif tersebut ?

N : Sebenarnya kalau mau dibilang hambatan juga yang terjadi sebenarnya tidak ada hambatan. Hanya saja hambatannya adalah orangnya mau menerima apa yang saya sampaikan atau tidak, jadi lebih pada personalnya dia. Dan itu juga bukan suatu halangan yang besar sih kaka, karena ketika mendapat feedback seperti penolakan pun kami akan tetap berusaha agar dia mendapatkan hal yang baik.

P : Bagaimana cara mengukur komunikasi persuasif KOMANTTA ? Apakah ada evaluasi, feedback, dll? Kalau ada bagaimana prosesnya ? Dan apakah menjadi tolak ukur bagi kegiatan selanjutnya ?

N : Karena ini adalah suatu masalah yang cukup naik di KOMANTTA akhirnya ada rapat setiap minggu yang sering membahas mengenai permasalahan ini, dan dari rapat itu tentu pasti kita bakal membahas evaluasi dari usaha-usaha yang telah kita buat. Jadi kalau mau dibilang apakah ada evaluasi tentu ada. Evaluasinya lebih ke habit sih kaka, jadikan orang yang cenderung main judi online ini kan akan mengakibatkan kebiasaan-kebiasaan baru seperti lebih banyak di rumah atau kos, lebih sering bermain hp untuk bermain judi, kurang berinteraksi sosial karena fokus berjudi online. Ketika kebiasaan yang jelek itu tidak dilakukan lagi, maka dia akan sering melakukan hal-hal yang lebih bersifat positif sih kaka. Nah itu yang menjadi parameter kita menilai bahwa dia masih suka bermain judi online atau tidak.

Transkrip Wawancara

Informan 2

Tanggal Wawancara : 20 Februari 2023

Tempat/waktu : Kos Perumahan Yadara, Pukul : 20.00

Identitas Informan 2

Nama Informan : Dandi Yiwa

Jabatan dalam KOMANTTA : Koordinnator Divisi Acara KOMANTTA

Jenis kelamin : Laki-laki

Hasil Wawancara

Keterangan :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Kakak Dandi Selamat malam kakak ya satu pertanyaan pertama Apakah Dandi tahu secara singkat dari Komanttta UAJY dan mengapa harus ada KOMANTTA di Atma Jaya

N :Perkenalkan nama saya Dandi, jabatan saya di KOMANTTA dan sebagai koordinator Divisi Acara sejarah singkat yang saya tahu dari kakak-kakak awal saya menjadi mahasiswa baru adalah KOMANTTA itu ada karena adanya keresahan. Keresahan yang dimaksud yaitu sulitnya adaptasi karena jujur saya sebagai mahasiswa baru ini juga ya sulit sekali untuk logat dan lain sebagainya seperti itu. Dan juga adanya stigma stigma buruk tentang mahasiswa NTT itu sukanya keributan nah adanya KOMANTTA ini bukan hanya karena kita ingin ribut-ribut dan lain sebagainya, tetapi kita ingin menunjukkan bahwa kita juga bisa kita, juga anak NTT ini juga punya kreativitas yang perlu ditunjukkan, dan NTT bukan hanya karena keributan tetapi SDM yang unggul dan memiliki berbagai macam tempat wisata yang bisa kita jual di Universitas Atmajaya Yogyakarta yang tentunya di tempat lain juga tuh belum tentu memilikinya.

P : Apa tujuan visi dan misi didirikannya KOMANTTA UAJY ?

N : Berbicara mengenai visi visi dari KOMANTTA itu sendiri untuk mewujudkan organisasi kedaerahan yang unggul dan bersifat terbuka terhadap aspirasi dan kreativitas anggota dengan semangat dan nilai kekeluargaan dan misi dari KOMANTTA itu sendiri yaitu menjadi wadah belajar berorganisasi dan pengembangan akademik. Kemudian yang kedua menjadi wadah pengembangan bakat dan kreativitas anggota, kemudian yang terakhir Menjadi wadah pelestarian budaya Nusa Tenggara Timur

P : kita lanjut ke pertanyaan berikutnya jadi Dandi sendiri sudah berapa lama menjadi pengurus dalam KOMANTTA sendiri dan seberapa terlibatnya Dandi pada kegiatan-kegiatan di organisasi

N : Oke kalau untuk saya pribadi saya sudah 7 bulan terhitung sejak bulan Agustus hingga Februari sekarang dan keterlibatan dalam organisasi saya sebagai ketua divisi acara dimana saya berperan aktif dalam setiap kegiatan yang di KOMANTTA.

P : Berapa banyak jumlah anggota aktif saat ini dan Berapa besar jumlah penambahan anggota setiap tahunnya

N : Oke kalau untuk anggota dalam KOMANTTA itu kurang lebih ada 200 lebih yang aktif. Terus kalau penambahannya range-nya saya kasih range karena tidak bisa dipastikan itu, kisarannya ya 50 sampai 80 orang.

P : Kemudian Apa saja jenis kegiatan yang ada di KOMANTTA Baik yang reguler dilakukan maupun yang ada pada momen-momen momen-momen tertentu ?

P : Oke jadi karena berhubungan saya koordinator divisi acara ya memang betul sekali di KOMANTTA itu ada kegiatan regulernya ada kegiatan yang dilakukan di momen-momen tertentu. Jadi kalau untuk momen-momen tertentu itu salah satunya welcome party supaya teman-teman lebih akrab lagi. Kemudian yang kedua ada yang namanya makrab (malam keakraban) sehingga kita lebih dekat lagi dan kita bisa mengenal lebih dekat lagi dengan teman-teman kita meskipun ya dari berbagai daerah ya karena dalam NTT ini saya luruskan bukan hanya ada orang Sumba saja tapi di NTT ini ada dari kabupaten Sikka, Nagekeo, ada dari Flores Timur dan lain sebagainya. Kalau untuk kegiatan yang dilakukan secara reguler seperti kegiatan olahraga itu koordinatornya adalah Arjan klau di situ ada kegiatan seperti futsal kemudian ada dari pdd ada yang namanya Kamis malam, jadi bukan hanya sekedar kegiatan yang dilakukan itu tapi bermedia sosial juga dengan berbagai hal-hal positif seperti berbagi hal untuk canda tawa melalui Story Instagram. Bisa dicek langsung di Instagram KOMANTTAuajy.

P : Apakah ada peraturan yang mengikat dan tidak mengikat pada keanggotaan? jika ada bisa disebutkan!
N : Oke Baik berbicara mengenai peraturan tentunya sudah pasti ada kata karena dalam KOMANTTA ini peraturan yang mengikat itu sudah ada sejak awal KOMANTTA dibangun yaitu di mana yang tidak melakukan tindakan yang merugikan komunitas yaitu dengan ada berbagai kriteria-kriteria dan itu sudah tersusun dalam ADART dan kemudian yang untuk tidak mengikat kembali lagi ke pernyataan sebelumnya terkait dengan keluarga nah misalnya dalam kekeluargaan ini anak yang pergi tidak mungkin orang tuanya melepaskan begitu saja itulah ibaratkan dengan kami, jadi kalau misalnya dia tidak terlibat aktif bukan berarti kami akan cut off dia dari KOMANTTA tidak seperti itu kapanpun dia mau datang atau kita akan tetap menerimanya. Seperti layaknya keluarga kaka, masalah anggota komunitas merupakan masalah bagi kami semua dimana kami akan sama-sama mencari jalan keluarnya. Itu juga merupakan ajaran yang dirunkan oleh para senior-senior sebelumnya.

P : Oke Pertanyaan selanjutnya menurut dandi Mengapa KOMANTTA harus melakukan komunikasi persuasif terhadap bahaya judi online dan Apakah ada fenomena yang terjadi terkait kasus judi online di organisasi dan sebagai anggota maupun pengurus ?

N : Eh jadi menurut saya perlu dilakukannya komunikasi persuasif di KOMANTTA karena berdasarkan pengamatan yang saya lihat, fenomena judi online ini cukup banyak. Jadi judi online bukan suatu hal yang tabu lagi malah sudah seperti permainan. Jadi ya Menurut saya perlu adanya komunikasi persuasif.

P : Kemudian Apakah ada fenomena yang terjadi terkait kasus judi online di KOMANTTA apakah menurut pengamatannya Dandi apakah anggota komunitas banyak yang sudah terlibat dalam judi online ? N : Sudah banyak sekali.

P : Oke Pertanyaan selanjutnya Bagaimana peran pengurus terhadap anggota komunitas terkait bahaya judi online ? Apakah ada perhatian khusus dari komunitas terkait bahaya judi online ?

N : oke baik, peran pengurus seperti yang sudah dijelaskan mungkin secara singkat tentang komantta bahwa kami ini berdasarkan atas asas kekeluargaan Jadi bukan hanya sekedar keprofesionalnya kita dalam mengurus organisasi itu agar berjalan dengan lancar akan tetapi di sini juga kita juga belajar tanggung jawabnya kita sebagai kepala keluarga, sebagai saudara seperti itu istilahnya. Pengurus sebagai kakak lah, jadi maksudnya kita saling menopang antara satu dengan yang lainnya. Jadi tetap adanya bujukan ajakan terhadap teman-teman kita seperti itu.

P : Kalau boleh tahu ajakan seperti apa yang Mungkin Dandi sendiri buat pada teman-teman yang sudah terjebak dalam judi online?

N : Oke jadi ajakan yang saya lakukan kepada teman-teman yang melakukan permainan tersebut dengan mendekatinya terlebih dahulu. Nah kalau kita sudah asik bicaranya sudah enak ya pasti mereka juga pasti akan lebih terbuka lagi seperti itu. Nah dengan seperti itu ya kita bisa lebih enak dalam komunikasikan dengan mereka terkait bahaya-bahaya judi online yang dapat membahayakan dia.

P : Berarti menggunakan pendekatan personal ya ?

N : Ya tepat sekali kaka

P : Kita ke Pertanyaan selanjutnya Bagaimana cara pengurus KOMANTTA dalam mengkomunikasikan bahaya judi online terhadap anggotanya ? kemudian Media apa yang digunakan ?

N : Jadi cara kami untuk mengkomunikasikan bahaya judi online ini lebih menggunakan bahasa yang informal yaitu bahasa kesehariannya kita gitu. Jadi lebih enak dalam berbicara, kemudian juga media yang kita lakukan yaitu *Face to face* karena kalau omong lebih dekat yang pasti dia akan lebih terbuka ketimbang kalau ada beberapa orang gitu ya sulit dan itu bisa menimbulkan perkelahian.

P : Pertanyaan selanjutnya Bagaimana pengurus dan anggota KOMANTTA memegang peran supaya program ini berjalan dengan baik ? Apakah ada koordinasi rapat atau pertemuan khusus ? N : Jadi kami sebagai pengurus itu yang seperti yang sudah saya jelaskan bahwa kami sudah seperti keluarga jadi masalahnya dia adalah masalahnya kita juga seperti itu. Jadi kita juga sebagai keluarga, sebagai orang tua ya kita tetap untuk mengingatkan/reminder terus-menerus. Koordinasi dan rapat ini kita punya kegiatan rutin yaitu di mana setiap Minggu kita akan melakukan rapat kegiatan ataupun membahas permasalahan-permasalahan yang ada dalam organisasi dan masalah ini juga sempat dibahas dan masih dalam tahap perencanaan dan akan dikemas dalam bentuk apa.

P : Oke kita berlanjut ke Pertanyaan selanjutnya Apakah ada proses kreatif dan perencanaan sebelumnya Apakah ada proses kreatif dan perencanaan sebelum melakukan komunikasi persuasif terkait bahaya jadi online jika ada bagaimana prosesnya?

N : Oke Baik proses kreatif yaitu seperti yang mungkin dari awal yaitu kita melakukan pendekatan personal dan *Face to face* dengan teman-teman kita seperti itu, jadi tiap-tiap pengurus akan melihat anak-anak yang sudah keseringan, ketagihan dan menjadi habit. Nah dari proses tersebut kita akan mendapatkan target sasarannya kita.

P : Oke kemudian untuk pertanyaan selanjutnya nilai-nilai positif apakah yang ditanamkan dalam KOMANTTA terhadap anggota komunitas ? dan kalau ada Mengapa itu sangat penting ?

N : Oke jadi nilai-nilai positif yang ditanamkan dalam komunitas kami selain kekeluargaan yang sudah saya jelaskan, di dalam KOMANTTA Ini juga kita belajar bagaimana untuk kita bersama merangkul, menahan ego, dan melalui beberapa kepanitiaan atau event-event yang dibuat oleh KOMANTTA juga bisa melihat bagaimana tanggung jawab mereka, terus melatih untuk public speaking mereka, team work, dan rasa percaya diri mereka. Jadi dalam melaksanakan kepanitiaan, banyak hal yang bisa didapatkan dan saya rasa ini juga bekal untuk mereka ketika mereka terjun di dunia kerja dan mereka sudah tidak merasa bukan hal yang baru saja lagi. Kemudian kayak nilai-nilai positif terkait bahaya juga online adalah pendekatan secara personal akan membuat dia berpikir bahwa selain keluarga, banyak orang yang peduli mengenai kehidupannya dia, jadi saya kira akan membuat setidaknya dia berpikir untuk tidak lagi bermain judi online.

P : Apakah ada faktor yang mendorong kegiatan KOMANTTA uajy sehingga berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan ?

N : Adanya rasa kekeluargaan itu tersebut dan dari rasa kekeluargaan tersebut adanya rasa memiliki ya bahwa kita adalah KOMANTTA, kita cinta terhadap komunitas kita, dan karena adanya perhatian serta kasih sayang di dalamnya menjadi salah satu faktor pendorong menurut pengamatan saya.

P : Pertanyaan selanjutnya menurut Dandi apakah ada yang menjadi hambatan dalam kegiatan KOMANTTA UAJY ?

N : Menurut saya sebenarnya hambatan itu tidak ada dalam KOMANTTA itu karena sudah yang saya jelaskan kita kesehariannya itu sudah menggunakan bahasa pergaulannya kita jadi ketika berbicara sudah sama-sama enak dan sudah bisa dibilang terikat secara emosional gitu. Tapi ya kemungkinan saja yang menjadi hambatan Itu kembali kepada eh penerimaan orang tersebut, lebih ke feel-nya dia apakah dia mau menerima yang kita sampaikan, apakah dia peka dengan apa yang kita sampaikan itu semua kembali ke personal tersebut .

P : Oke kemudian Pertanyaan selanjutnya Bagaimana cara mengukur keberhasilan komunikasi persuasif komentar Apakah ada evaluasi dan lain-lain ? kalau jika ada bagaimana prosesnya dan apakah hasil dari kegiatan tersebut akan dijadikan tolak ukur untuk kegiatan perencanaan komunikasi berikutnya ?

N : Oke baik jadi cara mengukur keberhasilan komunikasi persuasif itu tidak dapat diukur secara data statistik karena melalui pengamatan kesehariannya kita. Seperti yang saya sudah bilang cukup banyak kita melihat mereka bermain dan mendengar mereka berbicara tentang

judi online. Kemudian evaluasi dalam hal-hal yang sudah kami lakukan berdasarkan asas kekeluargaan itu yaitu dengan pengamatan. Pengamatan itu salah satunya saya bisa melihat melalui dari sisi finansial orang tersebut, misalnya kalau dia pendapatannya hanya sekian dari orang tuanya dari awal datang tentunya pasti kan kita tahu kan orang yang kita dekati ini orang yang sudah sangat-sangat dekat dan seiring berjalannya waktu tiba-tiba misalnya eee dia memiliki income yang cukup besar yaitu misalnya hidupnya cukup hedon dan kita tahu secara bersama kalau anak kos hidup cukup terbatas ya seperti itu, dan apalagi kalau misalnya dia melakukan kayak pinjam-pinjam uang atau pinjaman online dan sebagainya patut dipertanyakan karena judi online ini kalau boleh dilihat itu sangat mengikat dan ketagihannya itu luar biasa sekali.

Transkrip Wawancara

Informan 3

Tanggal Wawancara : 20 Februari 2023

Tempat/waktu : Kos Perumahan Yadara, Pukul : 22.00

Identitas Informan 3

Nama Informan : Andi Lorok

Jabatan dalam KOMANTTA : Koordinnator Divisi Humas KOMANTTA

Jenis kelamin : Laki-laki

Hasil Wawancara

Keterangan :

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Pertanyaan yang pertama Andi Apakah Andi tahu sejarah singkat KOMANTTA ?
Mengapa harus ada di Universitas Atmajaya ?

N : Oke baik, Perkenalkan nama saya Andi Lorok sebagai koordinator di bagian humas. Jadi pertanyaan pertama, terbentuknya KOMANTTA dari suatu keresahan dari anak-anak NTT, oleh karena itu mereka memutuskan untuk membuat suatu himpunan atau komunitas di mana itu menjadi tempat berkumpulnya anak-anak NTT untuk memberikan mereka rumah dan kenyamanan. Salah satu contoh keresahan yang bisa saya sampaikan di sini mungkin seperti mencari tempat tinggal seperti kos-kosan atau kontrakan karena ada stigma yang terjadi pada anak-anak NTT tersendiri bahwa anak NTT terkenal banyak melakukan kekerasan atau kasus-kasus kriminal sehingga menjadi faktor yang membuat kurangnya kepercayaan orang terhadap kita anak-anak NTT. Sehingga pada masa-masa itu sangat sulit untuk mendapatkan

kos-kosan atau kontrakan untuk anak-anak NTT yang merantau di Jogja. Adanya KOMANTTA sendiri pada saat itu dimaksudkan agar proses adaptasi di lingkungan seperti kampus dan sekitar kampus berjalan dengan baik. Jadi itu adalah salah satu latar belakang secara singkat terbentuknya KOMANTTA sendiri. dan KOMANTTA di Atma Jaya itu ada agar anak-anak juga mendapatkan rumah atau mendapatkan suatu organisasi yang di mana organisasi tersebut dapat mewedahi anak-anak NTT ini untuk bisa berbagai cerita atau bisa mengembangkan bakat berorganisasi maupun melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada organisasi tersebut.

P : Kemudian Pertanyaan selanjutnya Apa tujuan visi dan misi didirikan KOMANTTA

N : Visi dan misi yang dibuat yang pertama yaitu mewujudkan organisasi kedaerahan yang unggul dan bersifat terbuka terhadap aspirasi dan kreativitas anggota dengan semangat dan nilai kekeluargaan. Kalau misi yang pertama adalah menjadikan wadah pembelajaran organisasi dan pengembangan akademik bagi anak-anak NTT di Atma Jaya, lalu menjadi wadah pengembangan bakat dan kreativitas anggota-anggota yang ada di komentar dan yang terakhir menjadi wadah untuk melestarikan kebudayaan Nusa Tenggara Timur di Atmajaya.

P : Pertanyaan selanjutnya Sudah berapa lama menjadi pengurus dan sebagai seberapa terlibatnya Andi pada kegiatan-kegiatan di organisasi ?

N : Oke Baik seberapa terlibat seberapa lamanya saya sudah bergabung di komentar saya bergabung di KOMANTTA kurang lebih Sudah 1 setengah tahun karena awal saya bergabung Saya dipilih sebagai salah satu BA Komunitas atau biasa disebutnya Nyong KOMANTTA. Nyong KOMANTTA ini bertugas untuk mejadi wajah komunitas bagaimana komunitas ini ada di setiap kegiatan-kegiatan di luar baik pun di dalam. Dalam KOMANTTA saya menjadi koordinator humas pada kepengurusan saat ini.

P : Pertanyaan selanjutnya, berpa jumlah anggota aktif saat ini, dan berapa jumlah ppenambahan anggota tiap tahunnya ?

N : Oke baik untuk jumlah anggota KOMANTTA saat ini berkisaran di angka 200-an lebih dan untuk penambahan anggota baru di setiap tahunnya itu di angka 60-an sampai 80an anggota.

P : Apa saja jenis kegiatan yang ada di KOMANTTA baik yang secara reguler dilakukan maupun yang ada pada momen-momen tertentu ?

N : Oke baik untuk kegiatan-kegiatan yang ada di KOMANTTA contoh kegiatan reguler yang ada pada KOMANTTA tersendiri yang pertama adalah dari divisi olahraga contohnya ada fun futsal, sehingga olahraga juga menjadi kegiatan-kegiatan anak KOMANTTA setiap minggunya serta contoh kegiatan-kegiatan besar pada momen-momen tertentu yang ada pada KOMANTTA adalah seperti adanya HUT KOMANTTA, adanya makrab, adanya untuk Welcome Party untuk anak-anak baru masuk pada KOMANTTA dan lain sebagainya.

P : Apakah ada peraturan yang mengikat dan tidak mengikat para keanggotaan KOMANTTA ? kalau jika ada bisa disebut juga!

N : Peraturan yang ada pada KOMANTTA yang mengikat maupun tidak mengikat itu ada, salah satu contoh yang bisa saya temukan di sini peraturan yang mengikat adalah setiap keanggotaan yang sudah tergabung dalam KOMANTTA itu yang wajib menjaga nama baik

KOMANTTA baik di luar maupun di dalam. Kalau peraturan yang tidak mengikat contohnya KOMANTTA itu dibentuk dalam asas kekeluargaan jadi salah satu contoh yang bisa kita lihat bahwa tidak ada peraturan yang mengikat bahwa anggota komunitas harus terus berada dalam komunitas. Jika suatu saat anggota tersebut mungkin ingin meninggalkan komunitas maka akan diberikan keleluasaan untuk pergi, tetapi jika ingin berproses kembali dalam komunitas maka KOMANTTA akan dengan tangan terbuka menerimanya.

P : Berarti ketika pergi ppun KOMANTTA akan tetap menganggap dia sebagai keluarga kan ? begitu pun kalau kembali ?

N : Iya sangat betul itu kaka

P : Mengapa harus melakukan komunikasi persuasif terhadap para pelaku judi online ? Apakah ada fenomena yang terjadi terkait kasus judi online baik anggota maupun pengurus ?

N : Fenomena yang terjadi terkait kasus judi online di organisasi baik oleh anggota maupun pengurus dalam KOMANTTA sendiri ada banyak kasus yang terjadi, sehingga kami sebagai pengurus membahas tentang kasus judi online karena di dalam KOMANTTA sendiri ada beberapa anggota dan beberapa pengurus yang melakukan kasus tersebut. Kami adalah salah satu komunitas yang dibentuk dengan rasa keluarga, jadi pendekatan-pendekatan yang kami lakukan terhadap konflik yang terjadi ini di mana terjadinya beberapa oknum yang melakukan kegiatan judi online itu kami melakukan pendekatan-pendekatan secara personal seperti mengajak bicara para pelaku yang sering melakukan judi online agar mereka dengan sadar dan tahu bahwa hal yang mereka lakukan tersebut adalah salah.

P : Bagaimana peran pengurus terhadap anggota komunitas terkait bahaya judi online ? Apakah ada perhatian khusus dari organisasi terkait bahaya judi online ?

N : Peran pengurus sendiri seperti yang sudah saya bilang kaka, kami disini sebagai keluarga dimana kami adalah kepala keluarganya. Jadi peran kami sebagai kepala keluarga adalah kami melakukan pendekatan-pendekatan secara personal sehingga melalui pendekatan itu kaka kami bisa mengajak mereka untuk tidak lagi bermain judi online dengan memberi info efek-efek buruk judi online. Dari info tersebut kami pengurus berharap dapat menjadi bahan untuk mereka berpikir bahwa suatu saat nanti akan ada resiko dari tindakan yang mereka buat. Kalau perhatian khusus sih lebih kepada mengingatkan mereka bahwa tujuan mereka kesini untuk apa dan harus memikirkan usaha yang telah dilakukan orang tua kepada mereka. Seperti itu sih kaka.

P : Bagaimana cara pengurus dalam mengkomunikasikan bahaya juga online terhadap anggotanya ? kemudian Media apa yang digunakan ?

N : Oke baik kaka, jadi cara pengurus melakukan komunikasinya yaitu kami melakukannya dengan cara pendekatan terlebih dahulu, dimana ketika pendekatan itu terjadi kami memberi info-info terkait bahaya judi online seperti kecanduan, susah berkonsentrasi, susah bergaul dan lain sebagainya. Pendekatan ini kami buat supaya terhindarnya konflik e kaka yang terjadi di antara kami, karena menurut saya ini adalah isu yang sensitif jika dibahas karena mengenai pola hidup dan keuangan mereka. Komunikasi yang kami lakukan itu kaka melalui kegiatan-kegiatan biasa sih seperti tongkrongan atau ketika saat kami makan sama-sama, lebih ke saat pergaulan lah. Kemudian media yang digunakan adalah *face to face* kaka, dimana kami bicara langsung bersama orangnya kaka seperti itu.

P : Bagaimana pengurus dan anggota KOMANTTA uajy memegang peran supaya program ini berjalan dengan baik ? Apakah ada koordinasi, rapat atau pertemuan khusus ?

N : Peran pengurus sendiri kaka kami selalu melakukan rapat mingguan, dimana pada rapat itu kaka, salah satu yang menjadi bahan yang dibicarakan serta bahan evaluasi adalah masalah judi online ini kaka.

P : Oke pertanyaan selanjutnya, apakah ada proses kreatif atau perencanaan sebelumnya untuk melakukan komunikasi persuasif terhadap bahaya judi online ?

N : Oke baik kaka, untuk proses kreatif sendiri kaka saya rasa yang kami lakukan melalui pendekatan tersebut terbilang kreatif dimana kami mementingkan asas kami yaitu asas kekeluargaan. Kemudian dalam rapat yang kami buat tiap minggu ada momen sharing dimana kami para pengurus bercerita bagaimana proses yang telah kami buat masing-masing. Kalau untuk kegiatan besar sih kaka masih dalam tahap perencanaan sih kaka, salah satu yang ingin kami buat adalah kampanye kaka melalui media sosial terkait bahaya judi online ini kaka. Tidak apa-apa to kaka saya sebut disini ?

P : Tidak apa-apa to, bebas kok

N : Jadi kami mau buat kampanye “Katakan tidak untuk pergaulan bebas dan judi online”.

P : Oke, kerenlah kalian. Kiita tunggu sama-sama e kampanyenya.

P : Oke kemudian nilai-nilai positif apakah yang ditanamkan dalam KOMANTTA ?

N : Baik kaka, jadi kami sebagai pengurus atau kepala keluarga menyampaikan informasi terkait bahaya judi online sendiri. Bahwa akan berakibat pada adanya kecanduan terus pelanggaran hukum dan segala macam bentuk risiko lainnya. Nah hal-hal tersebut yang kami sampaikan, intinya untuk memberikan awareness pada anggota komunitas agar tahu sebenarnya bahaya juga online itu sebenarnya berbahaya bagi dirinya sendiri.

P : Menurut andi apakah faktor yang mendorong kegiatan KOMANTTA uajy sendiri sehingga berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan ?

N : Baik kaka, jadi faktor yang mendorong saya pikir lebih kepada rasa cintanya terhadap komunitas sih kaka. Dimana komunitas dianggap sudah seperti keluarga jadi segala yang dilakukan baik itu pengurus maupun anggota bertujuan untuk sama-sama membangun komunitas.

P : Apakah ada yang menjadi hambatan dalam kegiatan KOMANTTA uajy itu sendiri ?

N : Oke kalau yang menjadi hambatan dalam komunikasinya kaka menurut saya itu tidak ada, karena dalam KOMANTTA sendiri kami sudah menganggap satu sama lain layaknya saudara kaka jadi dalam komunikasi saya pikir tidak menjadi hambatan. Yang menjadi hambatannya adalah penerimaannya dia yang dipersuasif e kaka, apakah dia mau menerima apa yang kita komunikasikan atau tidak. Karena kalau bicara tentang judi online sendiri bahkan sudah menjadi sebuah kebutuhan untuk dia, sehingga penerimaan dari orang tersebut lah yang menjadi hambatan dalam program ini sih kaka

P : Bagaimana cara mengukur keberhasilan program ini ? Apakah ada evaluasi dan apakah program tersebut akan menjadi tolak ukur untuk membuat program kegiatan selanjutnya ?

N : Salah satu hal yang kami lihat dan kami ukur dari keberhasilan yang kami buat yaitu dengan melihat sudah adanya perubahan tingkah laku dari target yang menjadi tujuan program kami kaka. Tingkah laku yang saya maksud seperti mulai aktif, keadaan financial yang mulai membaik, sudah tidak berbicara mengenai judi online atau kegiatan-kegiatan yang berbau judi lagi.

